

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Oleh:

Dr. Nana Supriatna, M.Ed

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Jadwal dimulai jam
15.20

Guru profesional memiliki ciri-ciri:

- Penguasaan bidang studi
- Pemahaman kurikulum dan metodologi pembelajaran
- Pemahaman peserta didik.
- Pengembangan diri.

Makna tanggungjawab bagi guru

1. pengertian:

merupakan kekuatan sosial yang mengikat kewajiban dan serangkaian tindakan yang dituntut oleh sesuatu kekuatan. Kekuatan sosial yang dimaksud adalah dapat berupa aturan atau tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang sebagai akibat dari suatu tugas pekerjaan. Tanggungjawab merupakan suatu bentuk sifat yang dapat dipercaya, sifat dari seseorang yang dapat melakukan suatu tindakan yang bertanggungjawab.

2. Tanggungjawab sebagai aspek kepribadian.

Tanggungjawab merupakan suatu sikap yang melekat pada tugas dan fungsi yang sedang dijalankan oleh seseorang. Dengan tanggungjawab yang tinggi, seseorang akan mampu menampilkan kinerjanya.

Integritas pribadi.

- Integritas pribadi pendidik tumbuh dalam sosok pribadi yang utuh, kokoh dan mencerminkan ketauladan. Utuh adalah tidak cacat mental atau terbebas dari kepemilikan perilaku yang tidak sehat secara mental; kokoh artinya memiliki prinsip atau acuan-acuan perilaku yang kuat, tidak mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan atau dorongan-dorongan yang sifatnya sesaat dan bisa menyesatkan,. Sedangkan ketauladan nampak dari kemampuan mengendalikan diri, menjaga stabilitas emosi, serta menggunakan agama sebagai acuan moral.

Secara substantif, integritas pribadi terdiri dari beberapa karakter seperti:

- disiplin, konsekuen,
- konsisten dalam perbuatan,
- mampu mengendalikan dan menjaga stabilitas emosi, dan
- Menggunakan agama sebagai acuan moral.

ketrampilan berkomunikasi

- Ketrampilan menyampaikan gagasan dengan baik.
- Ketrampilan mendengarkan dan merespons.
- Ketrampilan berdialog emansipatif.

Ketrampilan berkomunikasi yang dapat dikembangkan:

1. Ketrampilan menyapa
2. Mendengarkan
3. Bertanya
4. Meresume
5. Meresponse perasaan.
6. Membangkitkan minat atau memotivasi
7. Menginternalisasi perasaan
8. Menginternalisasi pengalaman
9. Menginternalisasi implikasi
10. Mempersonalisasi tujuan

Suherman pwk: kesulitan pengembangan profesionalisme. Waktu terbatas.
Nanang pwk: siswa bekerja. Sekolah sulit mengatur waktu. Solusi?
Rohana pwk: pengawas sbg mitra dialog.

Hujaji bksL: uan ranah kognitif sekalipun acuannya SKL. (kognitif, afektif, psikomotor)

Nurjaya bks:

Ucu bdg:

Siti ch bdg:

Wahyu tsm:

emun cmh:

Tita H pwk:

Edin tsm:

Yuliani bks:

Suherman krw:

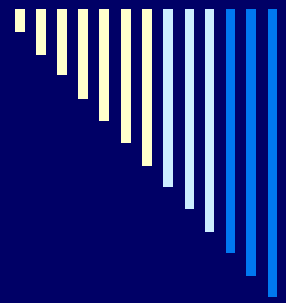
siti saodah bks:

Ahmad chm:

Nurlaela bks:

Magda bks:

Ati bks:



Kegiatan di luar kelas: sentra
produksi genteng/bata.
(IPS).

Pertanyaan interpretatif:

Pertanyaan interpretatif difokuskan pada:

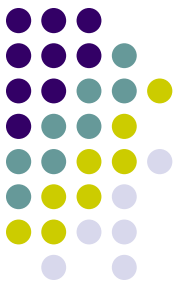
- Mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi
- Bagaimana manusia melihat sesuatu dan melakukan interpretasi terhadap sesuatu yang terjadi atau dunia sekitarnya.
- Terkait dengan masalah interaksi antara manusia melalui bahasa yang digunakan dalam interaksi tersebut.
- Dapat mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi terhadap dimensi dalam (*inner dimensions*)
- Dapat menghubungkan satu fakta, faktor atau *cause* terhadap fakta, faktor, atau *cause* yang lain.
- Proses ini mendorong lahirnya *historical hermeneutic* dan berfungsi sebagai sarana untuk memahami secara total *process of knowing*.

Pertanyaan emansipatoris

Pertanyaan emansipatoris difokuskan pada:

- Isu-isu mengenai pengaruh kuasa (*power*) terhadap apa yang terjadi.
- Dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong individu menjadi penentu bagi dirinya sendiri sekaligus sebagai pelaku sejarah pada jamannya.
- Dapat mendorong transformasi masyarakat yang terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial, masalah kesenjangan sosial ekonomi, gender, kesempatan di segala bidang, demokratisasi, hak asasi manusia dan lain-lain.
- Dapat membongkar atau mendekonstruksi teks sejarah yang selama ini lebih banyak difokuskan pada peranan elit dan mengabaikan peranan *ordinary people*
- Dapat menempatkan subjek berpartisipasi atau beremansipasi secara subjektif dalam memproduksi pengetahuan yang relevan dengan kesubjektivitasannya sambil menjadikan kuasa (*power*) melekat pada dirinya.
- Dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong individu menjadi penentu bagi dirinya sendiri melalui refleksi.

Contoh pertanyaan model ways of knowing Habermas terhadap peristiwa *Sumpah Pemuda 1928*



- Pertanyaan teknis berkait dengan kapan, siapa, dimana dan mengapa peristiwa *Sumpah Pemuda* itu terjadi. (Pertanyaan tersebut bertujuan untuk menggali pengalaman teknis dan empiris yang terkait dengan peristiwa tersebut.
- Pertanyaan *interpretative* bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan (*meaning*) dibalik sebuah peristiwa (*event*) Sumpah Pemuda 1928. (Misalnya, bagaimana makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia? Apa makna kata-kata sumpah pemuda bagi diri Anda? Apa dan bagaimana relevansi Sumpah Pemuda bagi kehidupan Anda sekarang? Mengapa peristiwa yang dibacakan oleh beberapa orang pemuda itu memiliki makna yang besar bagi bangsa Indonesia baik pada saat itu maupun bagi masa sekarang?)

Contoh pertanyaan model ways of knowing Habermas terhadap peristiwa *Sumpah Pemuda 1928* (lanjutan)

- Pertanyaan *interpretative* dan *emansipatoris* dapat dipakai sebagai sarana penghubung antara peristiwa *Sumpah Pemuda* pada masa 1928 dengan persoalan-persoalan kontemporer. Misalnya: apa makna dan arti (*meaning*) dibalik peristiwa serta kata-kata *Sumpah bagi dirimu? Bagaimana peran dirimu sebagai seorang* siswa dalam menumbuhkan semangat kebangsaan; memecahkan persoalan kontemporer yang terkait dengan melemahnya semangat kebangsaan; apakah sumpah pemuda pada masa 1928 perlu diperingati? bagaimana peranan siswa sebagai kelompok terpelajar (yang sama dengan kelompok terpelajar yang melahirkan peristiwa 1928) dalam menumbuhkan semangat - semangat apapun yang diperlukan untuk mengubah keadaan sekarang - bagaimana cara siswa - sebagai golongan terpelajar - mengekspresikan kecintaannya pada Negara, lingkungan setempat atau keluarga, dan lain-lain.



THE END
BAGIAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN



Yadi: cicalengka:

Buatlah perencanaan dalam silabus pada awal semester atau awal tahun.

Oleh karena itu agar IPS menjadi terpadu maka pembelajaran harus **tematis**: Contoh tema lingkungan, transportasi, penyimpangan sosial, produksi, distribusi, nasionalisme, dan masyarakat prasejarah, proklamasi kemerdekaan.

Endai: Tenaga endogen dan eksogen

Eni: sejarah

Tjarja: **gunakan peta dalam mempelajari sejarah**

Globalisasi=

Murti